

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN INVESTASI
TERHADAP TINGKAT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
(PDRB) DI KABUPATEN SIDOARJO**

Verinda Yelanita

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
verindayelanita03@gmail.com

Ujianto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
ujianto@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Local Own-Source Revenue (Pendapatan Asli Daerah/PAD) and Investment on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Sidoarjo Regency. GRDP is an important indicator used to measure the level of economic growth in a region, while PAD and investment are key factors that contribute to economic activities and regional development. This research employs a quantitative approach. The secondary Data used consist of annual Data on PAD, Investment, and GRDP in Sidoarjo Regency from 2011 to 2025, collected from the Central Statistics Agency (BPS), the Regional Financial and Asset Management Agency (BPKAD), the Investment and One-Stop Integrated Service Office (DPMPTSP), and the Directorate General of Fiscal Balance (DJPK). Multiple linear regression analysis was applied to evaluate the influence of the variables both simultaneously and partially. The results indicate that Local Own-Source Revenue (PAD) and Investment simultaneously have a significant effect on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Sidoarjo Regency. Partially, PAD has a positive and significant effect on GRDP. The findings suggest that increasing investment and optimizing PAD are important factors in promoting economic growth and sustainable development in Sidoarjo Regency.

Keyword: *Local Own-Source Revenue (PAD), Investment, Gross Regional Domestic Product (GRDP), Economic Growth, Sidoarjo Regency.*

ABSTRAK

Riset ini mengevaluasi Dampak Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sidoarjo, mengingat ketiga indikator tersebut berperan penting sbg pendorong aktivitas ekonomi dan pembangunan daerah. Menggunakan pendekatan numerik dengan temuan sekunder periode 2011-2025 dari BPS, BPKAD, DPMPTSP, dan DJPK, penelitian ini menerapkan tinjauan regresi linier berganda dalam pengujian kontribusi variabel secara simultan maupun parsial. Hasilnya menunjukkan PAD, Investasi, dan PDRB Kabupaten Sidoarjo memiliki nilai yang signifikan, dengan PAD secara parsial berdampak positif dan relevan terhadap PDRB. Temuan ini

menegaskan bahwa penguatan investasi dan optimalisasi PAD merupakan komponen penting yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di Kabupaten Sidoarjo.

Kata Kunci: *Pendapatan Asli Daerah (PAD), Investasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten Sidoarjo.*

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi proses berkelanjutan yang bertujuan untuk membawa perubahan yang positif pada aspek ekonomi, sosial, dan kelembagaan. Melalui pembangunan ekonomi diharapkan tercipta pemerataan pendapatan, penurunan tingkat kemiskinan, perluasan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, kapasitas tiap daerah dalam membiayai dan melaksanakan program berbeda-beda, sehingga sering menimbulkan ketimpangan pembangunan antarwilayah. Penguatan kapasitas keuangan daerah diperlukan agar pemerintah dapat meningkatkan layanan publik, infrastruktur, serta aktivitas ekonomi berkelanjutan.

PDRB menjadi tolok ukur utama keberhasilan pembangunan ekonomi daerah karena mencerminkan keseluruhan dari kegiatan ekonomi pada wilayah tersebut. Selama periode 2016–2025, PDRB Kabupaten Sidoarjo menunjukkan kenaikan, meskipun mengalami penurunan pada 2020 akibat perlambatan aktivitas ekonomi. Peningkatan PDRB tersebut menunjukkan Kapasitas produksi dan aktivitas ekonomi berkembang dengan ditopang oleh perdagangan, industri pengolahan, konstruksi serta jasa sebagai penyangga utamanya perekonomian Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016-2025 (Milyar Rupiah)

Tahun	Tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
2016	160.020,65
2017	174.180,09
2018	189.256,01
2019	204.201,62
2020	197.240,69
2021	210.650,18
2022	245.227,46
2023	273.698,07
2024	296.887,11
2025	319.245,71

Berdasarkan Tabel 1.1 nilai PDRB Kabupaten Sidoarjo selama periode 2016–2025 cenderung mengalami peningkatan, dari Rp160.020,65 miliar di tahun 2016 menjadi Rp319.245,71 miliar di tahun 2025. Meski sempat turun pada 2020 akibat perlambatan ekonomi, PDRB pulih dan kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya, kondisi ini menunjukkan adanya pemulihan dan perluasan aktivitas

ekonomi di wilayah tersebut. Peningkatan aktivitas ekonomi daerah memerlukan dukungan sumber pembiayaan yang memadai. Salah satu sumber utama adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD yang meningkat menunjukkan kemampuan pemerintah daerah memanfaatkan potensi ekonominya guna meningkatkan kapasitas fiskal dalam membiayai pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Data PAD Kabupaten Sidoarjo 2016–2025 umumnya menunjukkan kenaikan meskipun terdapat fluktuasi, yang mengindikasikan perbaikan dalam pengelolaan pendapatan daerah.

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD)
2016	1.335,29
2017	1.671,82
2018	1.685,56
2019	1.689,96
2020	1.798,52
2021	1.921,25
2022	1.801,99
2023	1.834,89
2024	1.755,44
2025	2.691,40

Berdasarkan Tabel 1.2, PAD Kabupaten Sidoarjo menunjukkan tren yang cenderung meningkat selama periode 2016–2025. 2016 PAD meningkat dengan jumlah Rp1.335,29 miliar menjadi Rp2.691,40 miliar di tahun 2025, meskipun terjadi penurunan pada beberapa tahun tertentu. Tren ini mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan pemerintah daerah mengelola dan memaksimalkan sumber pendapatannya tercermin dari hal tersebut. Selain PAD, investasi juga merupakan faktor penting pendorong pertumbuhan ekonomi daerah, karena berperan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan perkembangan pada sektor ekonomi,

Realisasi investasi di Kabupaten Sidoarjo 2016–2025 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Investasi mengalami peningkatan hingga tahun 2019, turun pada 2020 akibat pandemi Covid-19, lalu kembali membaik seiring pemulihan ekonomi. Kondisi tersebut menegaskan bahwa peran strategis investasi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pengembangan output daerah yang tercermin melalui PDRB.

Tahun	Investasi
2016	16.908,10
2017	17.885,63
2018	23.832,58
2019	23.832,67
2020	7.037,75
2021	14.216,00
2022	48.689,82
2023	13.681,82
2024	12.099,99
2025	14.086, 00

Berdasarkan Tabel 1.3 realisasi investasi di Kabupaten Sidoarjo mengalami fluktuasi selama 2016–2025. Investasi meningkat hingga tahun 2019, turun pada 2020 karena pandemi Covid-19, lalu meningkat lagi pada 2021 dan mencapai puncaknya tahun 2022 sebesar Rp48.689,82 miliar. Meskipun kembali menurun pada tahun 2023-2024, investasi mengalami peningkatan kembali pada tahun 2025, yang menunjukkan masih adanya minat investor terhadap Kabupaten Sidoarjo.

Secara teoritis, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan investasi keduanya berkaitan erat dengan perkembangan perekonomian yang diukur melalui PDRB. Eskalasi PAD akan memperkuat kapasitas fiskal pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan dan layanan publik, sedangkan investasi akan meningkatkan produktivitas serta kapasitas produksi daerah. Namun, pada studi sebelumnya menghasilkan temuan yang beragam mengenai dampak PAD dan Investasi terhadap PDRB. Oleh karena itu, kajian ini diperlukan untuk mengkaji pengaruh kedua komponen tersebut di Kabupaten Sidoarjo agar peran masing-masing dapat terukur secara jelas dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

B. KAJIAN TEORI

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Total nilai produksi barang dan jasa yang di tinjau oleh seluruh sektor ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu merupakan pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sebagai ukuran nilai tambah regional, PDRB digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu wilayah (Arifah & Sari, 2022).

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan yang dihasilkan dari sumber ekonomi yang dikelola pemerintah daerah sesuai ketentuan perundang-undangan. PAD bertujuan membiayai pembangunan, penyelenggaraan pemerintahan, dan pelayanan masyarakat, akibatnya daerah dapat lebih mandiri dalam pengelolaan keuangannya (Indriyani & Wahyudi, 2021).

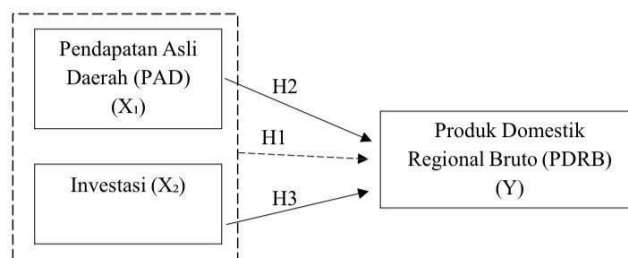
Investasi

Investasi merupakan penanaman modal pada aset, usaha, atau kegiatan ekonomi dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Investasi berkontribusi terhadap eskalasi kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, dan

akselerasi pertumbuhan ekonomi, akibatnya sering dianggap sebagai salah satu pilar utama pembangunan ekonomi. Ini karena tingkat investasi yang lebih tinggi di suatu wilayah atau negara meningkatkan peluang berkembangnya kegiatan usaha dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Safarida & Rahmawati, 2022).

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan yaitu Rajab & Muchtar (2023) meneliti pengaruh PAD dan belanja modal secara bersama-sama berkontribusi secara relevan terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Barat, di mana PAD secara parsial kontribusi menguntungkan relevan, sementara belanja modal tidak. Liow et al. (2022) menemukan bahwa investasi berpengaruh relevan terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara, dan bersama jumlah penduduk juga memberikan kontribusi relevan secara bersama-sama. Sementara itu, Karenina et al. (2022) menunjukkan bahwa investasi, IPM, dan tenaga kerja di kawasan Gerbangkertosusila secara simultan kontribusi menguntungkan terhadap PDRB, meskipun pengaruh investasi berbeda pada setiap daerah penelitian.

Kerangka Konseptual



- Ha1: Secara simultan, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Investasi berpengaruh relevan terhadap PDRB di Kabupaten Sidoarjo.
- Ha2: Secara parsial, Pendapatan Asli Daerah (PAD) relevan signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Sidoarjo.
- Ha3: Secara Parsial, Investasi berpengaruh relevan terhadap PDRB di Kabupaten Sidoarjo.

C. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Riset ini menggunakan strategi kuantitatif untuk mengevaluasi hubungan kausal antara PAD dan Investasi sebagai variabel bebas dengan PDRB sebagai variabel terikat di Kabupaten Sidoarjo yang diukur menerapkan regresi linier berganda karena mampu mengevaluasi pengaruh PAD dan Investasi dapat di evaluasi terhadap tingkat PDRB secara parsial atau simultan dengan tujuan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Temuan data yang diterapkan didalam kajian ini bersifat numerik, dan berupa pendekatan sekunder resmi. Sumbernya meliputi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD), Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sidoarjo, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) pada tahun 2011-2025. Data tersebut terkait dengan realisasi Pendapatan Asli daerah dan Investasi di Kabupaten Sidoarjo (2011- 2025). Pengkajian ini mengkaji mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah

(PAD) dan Investasi sebagai variabel Independen terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel dependen menggunakan model regresi linier berganda, akibatnya kontribusi masing-masing elemen maupun pengaruh bersama dapat dianalisis sebagai berikut: yang diduga dapat menentukan satu variabel dependen. Bentuk regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LogY} = \alpha + \beta_1 \text{LogX}_1 + \beta_2 \text{LogX}_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

LogY = Logaritma Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

LogX₁ = Logaritma Pendapatan Asli Daerah (PAD)

LogX₂ = Logaritma Investasi (PMA dan PMDN)

α = Konstanta

β₁, β₂ = Koefisien Regresi

ε = Error Term

D. HASIL DAN PEMBAHASAN **Analisis Regresi Linier Berganda**

Tabel 4.1 Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.977	2.099		2.847	.015
LOG_X1	.099	.309	.094	.321	.754
LOG_X2	.115	.167	.200	.686	.506

a. Dependent Variable: LOG_Y

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh persamaan regresi linier berganda, yakni:

$$\text{Log Y} = 5.977 + 0,099 \text{ Log X1} + 0,115 \text{ Log X2} + \epsilon$$

Sehingga dapat dijelaskan bahwa:

1. Pendapatan Asli Daerah (LOG_X1) dampak negatif releva terhadap PDRB. PAD menunjukkan koefisien positif sebesar 0,099. Secara praktis, kenaikan PAD sebesar 1% terkait dengan penurunan PDRB rill sebesar 0,099% dengan dugaan awal unsur lain tetap. Namun, nilai relevan koefisien ini >0,05 sehingga kontribusinya tidak relevan secara statistik, yang menandakan bahwa perubahan PAD belum memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Sidoarjo dalam periode penelitian.
2. Investasi (LOG_X2) berdampak positif signifikan terhadap PDRB. Investasi memiliki koefisien positif 0,115 yang berarti eskalasi investasi 1% diasosiasikan dengan kenaikan PDRB sebesar 0,115% apabila variabel lebih

konstan. Meskipun koefisien bersifat positif, tingkat signifikansinya juga lebih besar dari 0,05, akibatnya efek investasi tidak relevan secara statistik pada tingkat kepercayaan yang umum digunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan investasi selama periode penelitian belum secara langsung menghasilkan peningkatan PDRB yang signifikan.

3. Jika dilihat dari ukuran pengaruh relatif (Beta (β)), Investasi menunjukkan nilai beta terbesar (0,200), sehingga secara relatif investasi lebih dominan dibandingkan PAD dalam memengaruhi PDRB (LOG_Y), meskipun keduanya berpengaruh tidak signifikan secara statistik.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.2 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.070	2	.035	.248	.784 ^b
Residual	1.690	12	.141		
Total	1.760	14			

a. Dependent Variable: LOG_Y

b. Predictors: (Constant), LOG_X2, LOG_X1

Berdasarkan Tabel 4.2 di Atas nilai F hitung sebesar 0,248 dengan derajat bebas (df) 2 untuk regresi dan 12 untuk residual, serta nilai signifikansi 0,784. Karena hasil pengujian menunjukkan relevan sebesar $0,784 > 0,05$, maka secara simultan PAD dan Investasi secara bersama-sama tidak berkontribusi secara relevan terhadap PDRB di Kabupaten Sidoarjo.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.3 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	5.977	2.099		2.847	.015
LOG_X1	.099	.309	.094	.321	.754
LOG_X2	.115	.167	.200	.686	.506

a. Dependent Variable: LOG_Y

Pada hasil uji parsial (Uji t), variabel PAD mencatat nilai 0,754, sedangkan pada variabel investasi berada pada nilai signifikansi sebesar 0,506. Dua variabel tersebut melampaui standar signifikansi 0,05, akibatnya dapat disimpulkan bahwa

H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial, PAD dan Investasi tidak memberikan kontribusi relevan terhadap fluktuasi PDRB di Kabupaten Sidoarjo selama periode penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.199 ^a	.040	-.120	.37526

a. Predictors: (Constant), LOG_X2, LOG_X1

b. Dependent Variable: LOG_Y

Melalui penelaahan estimasi skema summary pada Tabel 4.4 dihasilkan pada nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,040. Angka ini mengindikasikan bahwa variasi PDRB di Kabupaten Sidoarjo hanya bisa dipresentasikan oleh variabel PAD dan Investasi sebesar 4%, sementara itu 96% lainnya dipengaruhi oleh model lain diluar variabel. Sehingga, nilai adjusted R Square tercatat sebesar -0,120 yang menandakan bahwa model regresi ini kurang optimal dalam memprediksi variasi data akibat keterbatasan ukuran sampel dibandingkan jumlah variabel. Rendahnya nilai tersebut menegaskan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan pergeseran PDRB di Kabupaten Sidoarjo masih terbatas, akibatnya terdapat unsur eksternal lain yang jauh lebih dominan dalam mempengaruhi PDRB selama masa penelitian.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Menunjukkan data yang telah dikumpulkan dan pembahasan mengenai Dampak PAD dan Investasi terhadap PDRB di Kabupaten Sidoarjo periode 2011-2025, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan, Investasi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak menunjukkan kontribusi yang relevan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sidoarjo. Fenomena ini mengisyaratkan rendahnya daya ekspansi model estimasi yang diaplikasikan, sehingga dinamika PDRB di daerah tersebut belum ditentukan oleh determinan lain yang tidak diakomodasi dalam model penelitian ini.
2. Secara parsial, Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sidoarjo memberikan dampak positif dan tidak relevan terhadap PDRB. Meski penguatan PAD untuk memperluas ruang fiskal daerah dalam mendanai infrastruktur dan pelayanan publik, stimulasi tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk memacu akselerasi PDRB secara nyata.
3. Secara parsial, variabel Investasi juga terbukti berkontribusi secara positif tetapi tidak signifikan terhadap. Walaupun ekspansi modal berpotensi memperbesar kapasitas produksi regional dan membuka lapangan pekerjaan, agregat investasi yang masuk belum memberikan efek pengganda (*multiplier*

effect) yang cukup signifikan dalam mendongkrak nilai total PDRB.

Saran

Berdasarkan temuan empiris dalam penelitian ini, saran yang dapat diajukan kepada beberapa pihak terkait yakni:

1. Bagi Pemerintah
Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk terus memacu penguatan pada PAD melalui strategi intensifikasi dan ekstensifikasi pajak, optimalisasi retribusi, serta tata kelola aset daerah secara lebih produktif. Penguatan struktur penerimaan internal guna memperlebar ruang fiskal daerah, sehingga penda memiliki kemandirian anggaran yang lebih kokoh untuk mendanai proyek infrastruktur strategis, memodernisasi fasilitas umum dan meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat.
2. Bagi Investor
Mengingat investor memegang peran strategis dalam menstimulasi aktivitas ekonomi makro, para pelaku usaha diharapkan dapat mengeksplorasi dan memanfaatkan keunggulan kompetitif Kabupaten Sidoarjo. Daya tarik wilayah ini, seperti konektivitas geografis yang strategis, aglomerasi sektor industri yang mapan, serta kesiapan infrastruktur penunjang, harus dimanfaatkan secara optimal untuk ekspansi bisnis yang berkelanjutan.
3. Bagi Peneliti Berikutnya
Disarankan untuk memperluas cakupan analisis dengan mengintegrasikan determinan makro ekonomi lain yang berpotensi memengaruhi PDRB, seperti tingkat inflasi, kinerja ekspor impor, penyerapan tenaga kerja, alokasi belanja modal dan lain sebagainya. Selain itu, guna menghasilkan konklusi yang memiliki tingkat generalisasi lebih tinggi, peneliti selanjutnya dapat memperpanjang rentang waktu penelitian atau melakukan studi komparatif dengan cakupan lintas kabupaten/kota (*cross section*).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, M. N. R., & Sari, V. (2022). PERAMALAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA MENGGUNAKAN WEIGHTED FUZZY TIME SERIES. *University Research Colloquium*, 1001.
- Indriyani, N. D., & Wahyudi, E. (2021). Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Surabaya Raya (Surabaya, Sidoarjo, Gresik). *YOS SOEDARSO ECONOMICS JOURNAL (YEJ)*, 3, 1–18.
- Safarida, N., & Rahmawati, S. (2022). Mengukur Pertumbuhan Ekonomi Aceh Melalui Investasi Dan Tenaga Kerja: Peran Pendapatan Asli Daerah Sebagai Pemediasi. *Jurnal Investasi Islam*, 7(2), 85–108.
- Liow, M. O., Naukoko, A., & Rompas, W. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22, 138–149.
- Karenina, S., Muchtolifah, & Sishadiyati. (2022). Analisis Produk Domestik Regional Bruto Kawasan Gerbangkertosusila Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 57–68.

Rajab, A., & Muchtar. (2023). Pengaruh belanja modal dan pendapatan asli daerah terhadap tingkat PDRB Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 25, 280–289.